

Gunungkidul Maju di Abad Samudera Hindia

Prof Sutrisna Wibawa - Ardi Widanto, Tepat Pimpin Gunungkidul

WONOSARI (KR) - Pasangan calon bupati Prof Sutrisna Wibawa MPd-Mahmud Ardi Widanto SIP merupakan kandidat yang diusung 4 Parpol Koalisi Kadung Trisno. Yakni meliputi PAN, PKS, Gerindra dan Demokrat. Empat parpol pengusung ini memiliki 17 kursi di DPRD Gunungkidul. Sehingga Ketua Tim Pemenangan dan Koalisi Kadung Trisno Arif Setiadi optimis akan memenangkan Pilkada di Gunungkidul. "Kamis akan bekerja keras untuk memenangkan paslon Sutrisna Wibawa-Mahmud Ardi Widanto," kata Ketua Tim Pemenangan Koalisi Kadung Trisno Arif Setiadi.

Dimata parpol pengusung, sosok Prof Dr Sutrisno Wibawa dan Mahmud Ardi Widanto SIP merupakan pasangan ideal untuk memimpin Gunungkidul. Dimana Sutrisna Wibawa yakni profesor dan memiliki kapasitas dan visi misi ke depan yang layak

membangun Gunungkidul. Sedangkan sosok Mahmud Ardi Widanto SIP merupakan representasi kalangan kaum muda millenial. Pasangan ini digadang-gadang 4 parpol koalisi untuk menang dan membangun Gunungkidul selama 5 tahun ke depan.

Ketua DPD PKS Gunungkidul Ari Siswanto ketika awal mengenal Prof Dr Sutrisna Wibawa MPd merupakan sosok yang luar biasa. Diskusi bersama bisa memahami bagaimana keinginan Sutrisna Wibawa untuk membangun Gunungkidul. Termasuk gelar Prof merupakan hal yang tidak banyak, bahkan pengorbanan sudah dilakukan dengan berhenti dari Rektor UNY. PKS akan



secara maksimal untuk memenangkan Pilkada Gunungkidul, imbuhnya.

Sementara itu, dimata Ketua DPC Gerindra Gunungkidul Purwanto ST, Prof Sutrisna Wibawa-Ardi Widanto SIP cocok untuk menjadi

merupakan ilmuwan dan pasangannya yakni anak muda. Pasangan asli Gunungkidul ini pastinya akan memberikan yang terbaik untuk pembangunan lima tahun mendatang. "Secara utuh Gerindra akan konsolidasi dan koordinasi memenangkan pilkada," imbuhnya.

Ketua DPC Demokrat Supriyani Astuti juga melihat sosok Prof Dr Sutrisna Wibawa MPd-Mahmud Ardi Widanto SIP paling pas untuk menjadi pemimpin di Gunungkidul. Karena kontribusi telah nyata dibuktikan di Gunungkidul kini memiliki kampus UNY. Merupakan sosok yang pandai dan memberikan bukti bukan janji.

Termasuk Mahmud Ardi Widanto, sesosok anak muda dan pas untuk mendampingi Sutrisna Wibawa memimpin di Kabupaten Gunungkidul. (Ded)

pemimpin di Gunungkidul. Karena saling melengkapi, dimana Sutrisna Wibawa

Gunungkidul, Bakal Jadi Kota Satelit Pendidikan



Prof Sutrisna Wibawa dan Ardi Widanto berdoa sebelum berangkat menuju KPU Gunungkidul.



Penandatanganan dokumen pendaftaran di KPU Gunungkidul.



Prof Soetrisna-Ardi bersama partai pendukung saat deklarasi.

GUNUNGKIDUL (KR) - Gunungkidul memang terkenal dengan alamnya yang indah dan cantik. Panjang pantai yang cukup luas membuat daerah tersebut penuh dengan pantai-pantai yang sayang jika tidak dikunjungi.

Tidak heran, banyak daerah wisata alam yang berkembang di sana dan mampu mengangkat perekonomian masyarakat. Selain pariwisata yang erat hubungannya dengan kuliner, ternyata Kabupaten Gunungkidul juga memiliki potensi di bidang pendidikan.

Saat ini Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mulai membangun kampus di luar kampus utama yang berdomisili di Gunungkidul dan sudah mulai menerima mahasiswa baru. Ini menjadi harapan bagi penduduk setempat agar bisa memiliki pilihan untuk menempuh studi lanjutan dan meningkatkan perekonomian.

"Secara geografi, Gunungkidul berada di wilayah timur DIY yang berbatasan dengan Jawa Tengah dan dekat dengan Jawa Timur. Maka, calon mahasiswa yang ada di daerah itu, seperti Wonogiri, Ponorogo dan Pacitan memiliki kans untuk kuliah di Gunungkidul" ungkap Dr Sutrisna Wibawa MPd kepada 'KR' belum lama ini.

Ia optimis, Gunungkidul mampu menjadi kota satelit pendidikan yang bisa mencerdaskan kehidupan

bangsa. "Harapan saya, pembangunan kampus di Gunungkidul ini bisa diikuti oleh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang lain," bebernya.

Salah satu PTN yang akan digandeng adalah Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Yogyakarta (UPNVY). Hal ini lantaran kampus perjuangan itu sudah memiliki tanah yang ada di daerah Semanu. "Semanu ini nantinya kan bisa jadi pusat pengembangan pendidikan di Gunungkidul," terangnya.

Sutrisna tidak menampik, kampus UNY yang dibangun di daerah Semanu itu masih berfokus di bidang pendidikan. Sehingga, ada lebih banyak program studi (prodi) vokasional yang dibutuhkan, agar lulusan PT bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan di daerah sekitar.

"Ini menjadi linear dengan keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Gunungkidul karena di sana SMK lebih banyak dari SMA. Tentu saja, ini meningkatkan minat siswa untuk masuk ke SMK. Dampak lain adalah Gunungkidul punya kurikulum yang khas, yakni pemberdayaan desa," jelasnya.

SMK atau pendidikan vokasi tak hanya berorientasi pada industri tapi juga desa. Sehingga, tidak semua lulusan melanjutkan ke dunia industri, tetapi bisa juga membangun daerahnya. "Harus ada lulusan yang berani membangun desanya,"

terangnya. Yang paling penting untuk membangun kampus di luar kampus utama itu kan sebenarnya ada di teknologi. Sekarang, perpustakaan saja sudah digital. Internet bagus, maka semua bisa dilakukan, ucapnaya lagi.

Ia memastikan, jaringan internet yang ada di Gunungkidul cukup aman dan bisa digunakan mahasiswa untuk melengkapi studi. "Kalau di kota bagus. Maka, peran pemerintah di sini harus ada, mewujudkan (kestabilan akses internet)," tuturnya.

Menurutnya, pembangunan kampus di Gunungkidul memberikan efek domino yang luar biasa. "Pertama, ada spirit baru dari masyarakat karena mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk kuliah. Kemudian juga masyarakat akan bangkit melihat tetangganya kuliah. Motivasi untuk belajar menjadi lebih tinggi," beber Sutrisna.

Secara ekonomi, masyarakat diuntungkan dengan adanya kampus baru di Gunungkidul. Diketahui, ekonomi DIY ini ditopang oleh mahasiswa yang kuliah di berbagai universitas. "Maka, jumlah mahasiswa yang banyak di Gunungkidul akan menggerakkan roda perekonomian, khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM), seperti kantin, keperluan mahasiswa," katanya. (R-1)



Pasangan Prof Sutrisna Wibawa dan Ardi Widanto berjalan kaki menuju KPU Gunungkidul.



Dimas Tedjo dan grup Campursari.



Para pendukung meneriakkan yel kemenangan.



Suasana deklarasi Profesor Sutrisna Wibawa dan Mahmud Ardi Widanto, dan pendaftaran di KPU yang dihadiri koalisi partai pengusung.

KR-Dedi